

# Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali

<sup>1</sup> Eren Stepanie, <sup>2</sup>Andi M Dalis, <sup>3</sup>Muhammad Insan Jauhari

<sup>123</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

## Info Artikel:

### Kata Kunci:

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kantin kejujuran

## ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kejujuran sebagai bagian dari ajaran Agama Islam dan adanya tantangan dalam pengawasan dan evaluasi kejujuran siswa dalam mengelola kantin secara mandiri. Solusi dari kurangnya kesadaran kejujuran dalam lingkungan sekolah maka diterapkannya program kantin kejujuran sebagaimana sesuai dengan nilai Agama Islam yaitu akidah, syariah dan ahlak Tujuan penelitian ini adalah (1) mengeksplorasi dan menganalisis penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali, (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada penerapan kantin kejujuran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakannya di SMP Negeri 2 Toboali. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Petugas kantin, dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode induktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali telah berjalan dengan baik, hal ini karena dalam pelaksanaannya terdapat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu: nilai akidah, syariah dan akhlak. Faktor pendorong penanaman nilai pendidikan Agama Islam dari penerapan program kantin kejujuran ini mengajarkan nilai kejujuran, mempraktikkan langsung ajaran nilai Agama Islam, namun terdapat beberapa kendala dengan diterapkan kantin kejujuran ini dimana kurangnya pengawasan dan pembinaan dan lingkungan yang tidak mendukung.

## Keywords:

Instilling values Islamic religious occupation Honesty canteen

## ABSTRACT

The background of this research is the students' lack of understanding about honesty as part of the teachings of the Islamic religion and the challenges in monitoring and evaluating students' honesty in managing the canteen independently. The solution to the lack of awareness of honesty in the school environment is the implementation of an honesty canteen program in accordance with Islamic religious values, namely Aqidah, sharia and morals. The aim of this research is to (1) explore and analyze the instillation of Islamic religious education values in the gap in second junior high school in Toboali, (2) to find out the driving and inhibiting factors for the values of Islamic religious education in the implementation of honesty.

This research uses a descriptive qualitative method. It is not permissible to carry it out in state junior high schools. The subjects of this research were school principals, Islamic religious education teachers, canteen staff, and students. The collected data was then analyzed using an inductive method which included: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The test results show that the honesty canteen program at the two reverse junior high schools has been running well, this is because in its implementation there is an instillation of Islamic religious education values, namely "Aqidah, sharia and morals. The driving factor for instilling Islamic religious education values is the implementation of the honesty canteen program It teaches the value of honesty, directly practicing the teachings of Islam, but there are several obstacles to implementing honesty, namely a lack of supervision and guidance and an unsupportive environment.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

## Koresponden:

Eren Stepanie

Email: erenstepanie@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Deradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam. Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Kantin kejujuran merupakan satu upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan karakter yang dimana sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Dalam hal ini maka kantin kejujuran juga termasuk alat pendidikan, dikatakan alat dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan kantin kejujuran disekolah tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minuman siswa semata, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin, dan nilai-nilai lainnya.

Dari permasalahan diatas, suatu sekolah bisa merealisasikan tujuan pendidikan karakter maka diterapkannya kantin kejujuran sebagaimana dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana Kantin kejujuran bisa menjadi tempat pembelajaran bagi peserta didik tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri yang pada akhirnya akan bermula kepada lahirnya generasi yang menghormati kejujuran sekaligus memunculkan generasi yang menghormati kejujuran sekaligus memunculkan generasi anti korupsi dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran.

Penanaman nilai-nilai kejujuran juga dapat dilakukan dengan memberikan nilai-nilai agama, terutama di sekolah dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sekolah juga merupakan tempat siswa untuk menemukan kesederhanaan dan kejujuran. Belajar tentang etika serta moral, belajar menjadi dirinya, belajar untuk saling mengasihi dan belajar saling membagi. Di sekolah pula siswa dapat memperoleh perlindungan, dan cinta kasih serta membangun karakter mulia dan berbudi luhur.

Begitu pentingnya kejujuran dalam diri seorang anak, sehingga setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan lembaga pendidikan. Sekolah memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu disekolah, di lembaga pendidikan sering juga terjadi tindakan ketidak jujuran yang dilakukan oleh oknum di sekolah. Hal ini akan mengakibatkan dampak pada perilaku generasi korup dan budaya korupsi.

Salah satu sekolah yang menerapkan kantin kejujuran di Provinsi Kep. Bangka Belitung yaitu SMP Negeri 2 Toboali Kab. Bangka Selatan. Sekolah ini memanfaatkan sarana kantin sekolah sebagai hal melatih siswa dalam sikap jujur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa SMP Negeri 2 Toboali masih menerapkan sarana kantin kejujuran. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah ingin menerapkan sikap mandiri kepada siswa sehingga pada saat proses jual beli tidak menggunakan banyak tenaga terutama untuk penjaga kantin, pihak sekolah pun ingin mengelola keuntungan hasil penjualan diimplementasikan kepada sarana sekolah. Akan tetapi kantin kejujuran yang diterapkan tidak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan pihak sekolah, banyak siswa yang membeli tetapi tidak membayar atau mengambil uang kembalian tidak sesuai dengan harga yang tertera dan lain sebagainya, sehingga pihak kantin sering merasa rugi saat perhitungan bulanan keuangan.

Hal ini membuat peneliti penasaran dan ingin mengetahui apa yang dilakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dengan kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali agar siswa sadar akan pentingnya sikap dan perilaku jujur. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa, kepala sekolah, guru Pai, dan penjaga kantin, peran siswa sebagai pengguna utama kantin dan pengalaman serta perilaku meereka sangat penting untuk memahami efektivitas dan tantangan kantin kejujuran, kepala sekolah berperan dalam kebijakan dan pengawasan program kantin kejujuran, guru PAI dapat memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai kejujuran dan etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sedangkan penjaga kantin memiliki peran langsung dalam operasional sehari-hari kantin. Objek penelitiannya berupa perilaku kejujuran, tingkat kejujuran dalam pembayaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, seperti pengawasan, nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *descriptive* berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. (Rahman 2022) Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu

menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki gambaran keadaan suatu objek penelitian yaitu langsung pada sekolah SMP Negeri 2 Toboli dan merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari bulan Desember sampai Juni. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Toboali. Alasan penulis memilih tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki kantin kejujuran dimana kantin kejujuran sebagai penerapan sikap jujur tetapi ada beberapa terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi terhadap adanya kantin kejujuran, Terdapat beberapa siswa yang kurang jujur saat belanja di kantin.

Sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Apabila penulis di dalam menggunakan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Sumber data merupakan subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan datanya menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data wawancara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan cara menggali informasi dari pengelola Kantin kejujuran, perwakilan siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Toboali, Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh lewat pihak lain, data sekunder biasanya berupa data dokumen, buku-buku, internet atau data laporan yang telah ada.

Teknik pengumpulan datanya terdapat tiga langkah. Pertama, Observasi merupakan pengamatan menggunakan Indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Kedua, wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. biasanya bentuk wawancara ini dipergunakan untuk menggali latar belakang demografis dari responden. Ketiga dokumentasi yang diperlukan yaitu laporan keuangan, photo, visi dan misi, profil sekolah, baner makanan sehat, Dengan menggunakan metode ini penulis akan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian dan masalah dalam penelitian sehingga dapat menjadi penguat keabsahan data dan sebuah penelitian kualitatif.

Teknik analisis data, Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Milles dan Huberman yang sering disebut dengan analisis data interaktif. Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif ada tiga, yaitu: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, serta dicari tema dan polanya, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan sejenisnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali**

Akidah Islam merupakan dasar keimanan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, muslim disini maksudnya dalam konteks di lingkungan sekolah, seperti di ketahui bahwa sekolah bisa menerapkan sikap ahlak dengan praktik kehidupan sehari-hari melalui penerapan kantin kejujuran yang ada disekolah yakni ahlak jujur. Dengan demikian pengertian Kantin kejujuran merupakan konsep di mana sebuah tempat menjual makanan dan minuman tanpa pengawasan langsung, mengandalkan kejujuran pembeli untuk membayar sesuai dengan harga yang ditetapkan.

Penguatan nilai akidah melalui konsep "kantin kejujuran" adalah salah satu upaya praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, terutama kejujuran. Melalui kantin kejujuran, mereka dapat memberikan contoh nyata dan memberdayakan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Asril, Ibu Tentri sebagai guru PAI dan Ibu siti sebagai petugas kantin bahwa menanamkan nilai akidah kepada peserta didik seperti nilai kejujuran sebagaimana dalam penanaman akidah atas dasar kepercayaan Allah Maha Melihat mengenai bagaimana cara melatih kejujuran kepada anak-anak. sedangkan di sekolah, kepala sekolah saat kegiatan dilapangan senantiasa menjelaskan bahwasannya untuk selalu mengingat bahwa Allah SWT selalu melihat segala semua tindakan buruk kita selama kita didunia dan guru turut andil dalam memberikan penanaman akidah pada anak, hal

tersebut di pelajari dengan materi-materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dikantin sendiri juga tersedia pamflet edukasi moral tentang kepercayaan bahwa Allah SWT Maha Melihat dikuatkan dengan hasil observasi dilapangan bahwa dikantin memang tertempel pamflet edukasi moral.

Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks akidah Islam, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kantin kejujuran SMP Negeri 2 Toboali, bukan sekadar tentang tidak berbohong atau tidak curang, tetapi juga mencakup konsistensi, setelah peneliti melakukan telaah dengan adanya kantin kejujuran, peserta didik belajar bahwa kejujuran adalah pondasi penting dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Peran guru dalam hal ini sangat penting, karena mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akidah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi teladan yang menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program kantin ini juga bisa menjadikan sikap takwa, tawakal, sabar, keimanan dan amanah direalisasikan dari peserta didik melalui sarana kantin kejujuran ini. Ketakwaan akan adanya selalu berbuat jujur karena adanya Allah maha melihat, bertawakal bahwa sifat jujur dalam diri siswa akan mendatangkan keberkahan dari Allah SWT, sabar selama menunggu kembalian uang jika tidak ada kembalian, keimanan dan amanah meyakini segala sesuatu dilihat Allah dan amanah kepada diri sendiri untuk selalu berbuat jujur. Dengan demikian, kantin kejujuran bukan hanya sebagai tempat untuk membeli makanan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung proses pendidikan karakter yang kuat berbasis akidah Islam.

Prinsip dan aturan yang berasal dari ajaran islam yang mengatur aspek kehidupan umat muslim. Muslim disini maksudnya dalam lingkungan sekolah dimana nilai syariah mencakup hukum-hukum yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadist, serta tujuannya untuk mencapai keadilan, kesejahteraan, kedamaian selama di lingkungan sekolah terutama dalam kantin kejujuran, hal ini merupakan salah satu contoh yang harus diterapkan di lingkungan sekolah melalui sarana kantin kejujuran dengan diterapkannya nilai-nilai tersebut sehingga tercapai suatu tujuan yang efektif dan korelatif.

Dalam wawancara dan pengamatan langsung dilapangan terlihat bahwa siswa merasakan manfaat langsung dari nilai-nilai ini. Sikap adil yang direpkan melalui proses kegiatan dimana seluruh warga sekolah tertib dalam hal antri dan mengambil barang dibeli, kerja sama yang baik seperti siswa yang mengalami kekurangan uang maka temannya akan membantu teman yang kesulitan, di kantin juga mereka bersikap sopan dan santun, serta mereka juga menghormati peraturan yang ada dikantin hal ini bisa menciptakan tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di kantin kejujuran, walaupun ada beberapa yang belum menerapkannya mungkin karena hal pribadi serta memberi nasehat untuk siswa yang tidak jujur dan memberikan sanksi seperti membersihkan wc siswa.

Akhlak menjadi cerminan utama keberhasilan seorang peserta didik dalam menuntut ilmu dan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk fisik dari karakter seseorang. Karakter tidak hanya tabiat yang dibawa manusia sejak lahir melainkan dapat dibentuk atau dipengaruhi melalui serangkaian proses termasuk oleh proses pendidikan. Pendidikan dengan akhlak diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang berbeda namun menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Akhlak merupakan output dari sebuah karakter yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu melalui proses pendidikan. Dengan demikian maka, internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter adalah proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu (al-Quran) dan al-Hadits sebagai pedoman dan pengatur agar nilai tersebut menyatu dalam diri individu sebagai pendorong yang membentuk karakternya dalam merealisasikan tugas utama manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., serta meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat.

Dari pendapat Bapak Asril dan Ibu tentri menyatakan bahwa selalu mengingatkan kepada siswa mengeani tanggung jawab apa yang telah mereka lakukan saat berada dikantin dan membayar sesuai dengan nilai apa yang telah dibeli, serta berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa kantin kejujuran ini dalam hal mengajarkan kejujuran kepada siswa guru juga merasa terbantu sebagaimana perkembangan perilaku anak disekolah supaya terbentuk akhlak dengan cara menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa benar adanya secara keseluruhan nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, *Istiqomah*, dan beretika diterapkan dalam pelaksanaan kantin kejujuran seperti Jujur selama bertransaksi dikantin, bertanggung jawab dengan membayar dengan nilai sesuai apa yang dibeli, disiplin menunggu giliran orang lain atau dengan mengantri, beretika dengan sikap sopan untuk menghormati peraturan yang ada dikantin, dan istiqomah kepada diri sendiri untuk tidak berbuat curang atau tidak jujur. pondasi yang penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif di sekolah melalui penerapan penanaman kantin kejujuran.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali

### a. Faktor pendorong

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di sekolah tidak luput dari faktor yang mendorong penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangi penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada program kantin kejujuran ini adalah manajemen kantin kejujuran yang utama konsep kantin kejujuran.

Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan bahwa pengajaran tentang pentingnya amanah dan jujur, dengan menekankan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMPN 2 Toboali ini bahwa berjalan sesuai dengan konsep sebagaimana konsep kantin kejujuran dengan adanya tanpa pengawasan langsung siswa belajar bertransaksi dengan jujur dan memahami pentingnya kejujuran hal ini didukung dengan tujuan pendidikan karakter dan manfaat positif sehingga bisa menciptakan lingkungan yang berintegritas.

Dapat disimpulkan dari petugas kantin, siswa memahami pentingnya kejujuran dan nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka termotivasi untuk berperilaku jujur siswa kelas 7 dan kelas 8 bahwa tindakan jujur dari teman atau guru dapat menjadi pendorong siswa untuk berbuat jujur sehingga manfaat langsung yang dirasakan dari pihak petugas kantin mendapat respon positif dari siswa serta antusias mereka dengan adanya kantin kejujuran, hal ini juga didukung berdasarkan observasi bahwa antusias siswa dalam berbelanja karena di kantin ini juga harga dapat dijangkau dan jarak antara kantin dan kelas yang tidak jauh harga dari beberapa siswa merasakan manfaatnya dengan di kantin ini bisa membentuk dan melatih siswa untuk berbuat jujur, kedisiplinan dan tanggung jawab kepada diri siswa masing-masing.

Dalam proses pelaksanaan kantin kejujuran yang ada di SMPN 2 Toboali mekanisme, pengelolaan dan kebijakan kantin kejujuran ini menjadi faktor pendorong keberhasilannya penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui kantin kejujuran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan wawancara dari siswa kelas 8 dan tiga orang dari kelas 9 yakni bahwa mekanisme, pengelolaan dan kebijakan yang diterapkan di kantin kejujuran ini, *pertama* mekanisme dengan adanya pengawasan tidak langsung melalui CCTV dan sistem kantin yang diterapkan sebagaimana siswa memasukan barang belanjaan kedalam kotak uang secara mandiri, hal ini benar adanya dengan penguatan hasil observasi bahwa benar adanya CCTV di kantin kejujuran, *kedua* pengelolaan ruang kantin yang bersih serta melibatkan warga sekolah untuk berpartisipasi di kantin kejujuran, *ketiga* kebijakan kantin yang bisa menciptakan lingkungan yang saling percaya. Serta memberikan dampak positif kepada siswa maupun warga sekolah lainnya untuk meningkatkan pendidikan karakter, menanamkan nilai kejujuran, disiplin, bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan yang saling percaya.

### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mengakibatkan tidak berjalan lancar suatu kegiatan dimana faktor penghambat pada penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali sebagaimana peneliti telah melakukan telaah hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah, guru PAI, Petugas kantin, serta beberapa siswa.

Selain faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali ada juga beberapa hambatan-hambatan yang membuat penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin ini kurang berjalan dengan lancar yakni pada saat siswa berbelanja di jam istirahat sangat ramai sekali mencapai 20-30 orang siswa, dikhawatirkan ada siswa yang berperilaku tidak jujur saat mengantri berbelanja, manajemen dan manfaat yang tidak diterapkan siswa sehingga tidak menyadari pentingnya kejujuran dalam bertransaksi bisa mengabaikan aturan kantin kejujuran sehingga tidak ditanamkan sebagaimana nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dengan kejadian ini dapat disimpulkan berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, Guru PAI, Petugas kantin dan siswa kelas 7 yaitu Fatia dan Jeni serta observasi lapangan bahwa *pertama*, terkait pengelolaan hal ini dapat memicu para siswa untuk mengambil celah untuk berbuat curang dikarenakan ruang kantin yang tidak cukup luas, dan beberapa siswa juga lupa sampai tidak membayar belanjanya sehingga kantin kejujuran bisa rugi, dan tidak bisa membedakan siswa yang berbuat tidak jujur atau lupa membayar dikarenakan tidak adanya uang kembalian, hal ini dibuktikan dengan benar bahwa ruangan kantin yang tidak cukup luas menjadi kendala dalam penerapan kantin kejujuran hal ini bisa menghambat tidak terealisasi penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sendiri pada kantin kejujuran yang ada di sekolah, *kedua* mekanisme terkait kurangnya ketegasan siswa dalam melaporkan jika ada teman yang berbuat curang, dan *ketiga*, manajemen seperti kurangnya edukasi dan sosialisasi terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran terkait kejujuran yang

sangat penting sehingga bisa menjadi penghambat akan diterapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara diatas bersamaan dengan pendapat siswa kelas 8 dan 9 bahwa *pertama*, Terkait kebijakan kantin sehingga tidak terealisasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran seperti kurangnya pemberian sanksi terhadap siswa yang kurang jujur, *kedua* mekanisme kantin dengan lebel harga yang kurang jelas dan penyediaan makanan dan minuman yang kurang. Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil observasi dilapangan lebel harga yang kurang jelas, tetapi hal ini masih membuat kantin ini beroperasi artinya dengan adanya hambatan yang terjadi membuat pihak sekolah khususnya pengelola kantin lebih tertantang untuk menghilangkan hambatan tersebut dengan selalu bekerja sama dan saling mendukung antara kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali**

Kantin kejujuran menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, Aspek nilai nilai pendidikan agama islam itu sendiri seperti nilai akidah, syariah dan akhlak dimana salah satu contoh sikap tanggung jawab dimana Siswa diberi kepercayaan untuk mengambil makanan atau minuman dan membayar sesuai harga yang telah ditentukan tanpa adanya pengawasan langsung. Hal ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, karena apa yang mereka lakukan hanya bergantung pada kesadaran diri.

Salah satu keunggulan utama dari kantin kejujuran adalah sistem kepercayaan yang diterapkan. Tanpa adanya pengawasan ketat, siswa diuji untuk tetap disiplin dan jujur. Namun, ini juga menjadi tantangan, karena potensi adanya siswa yang mencoba untuk tidak jujur selalu ada. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menjaga konsistensi kejujuran siswa, misalnya dengan melakukan pengawasan tidak langsung atau evaluasi secara berkala. Guru PAI memiliki peran penting dalam mendampingi dan memberi pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah yang harus dipegang siswa. Guru dapat menggunakan pengalaman sehari-hari di kantin kejujuran sebagai contoh konkrit dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, *Istiqomah*, dan beretika diterapkan dalam pelaksanaan kantin kejujuran seperti Jujur selama bertransaksi dikantin, bertanggung jawab dengan membayar dengan nilai sesuai apa yang dibeli, disiplin menunggu giliran orang lain atau dengan mengantri, beretika dengan sikap sopan untuk menghormati peraturan yang ada dikantin, dan istiqomah kepada diri sendiri untuk tidak berbuat curang atau tidak jujur. pondasi yang penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif di sekolah melalui penerapan penanaman kantin kejujuran.

Sikap adil yang direpkan melalui proses kegiatan dimana seluruh warga sekolah tertib dalam hal antri dan mengambil barang dibeli, kerja sama yang baik seperti siswa yang mengalami kekurangan uang maka temannya akan membantu teman yang kesulitan, di kantin juga mereka bersikap sopan dan santun, serta mereka juga menghormati peraturan yang ada dikantin hal ini bisa menciptakan tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di kantin kejujuran, walaupun ada beberapa yang belum menerapkannya mungkin karena hal pribadi.

Kejujuran memiliki pondasi penting dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Peran guru dalam hal ini sangat penting, karena mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi teladan yang menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisa nilai-nilai pendidikan Agama Islam memiliki aspek yakni tanggung jawab merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk senantiasa bertanggung jawab atas setiap perilaku dan keputusan. Kantin kejujuran mendorong siswa untuk berperilaku jujur, terutama dalam hal pembayaran. Ketika siswa mengambil barang dan membayar tanpa pengawasan, mereka dilatih untuk tidak curang atau mengambil keuntungan dari sistem ini. Kejujuran merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang ditekankan melalui ajaran-ajaran tentang perilaku yang terpuji, baik di dalam Al-Quran maupun Hadis Nabi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti analisis dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali bahwa dalam teori hal ini didukung dengan penelitian oleh Dahab Sudarto Sikap Amanah dan *Akhlakul karimah* bahwa adanya kantin kejujuran memberi banyak keuntungan dan banyak sisi positif nya, kantin kejujuran selain mengajarkan siswa dalam menjalankan tanggung jawab selain itu kantin kejujuran mengajarkan siswa menjadi siswa yang anti korupsi sehingga terciptalah sikap yang *akhlakul karimah* dalam diri siswa-siswi tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali

### a. Faktor Pendorong

*Pertama*, pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai kejujuran sebagai salah satu karakter utama, *kedua* dengan menjalankan konsep kejujuran di kantin siswa dapat mempraktikkan langsung ajaran Agama Islam tentang tanggung jawab, amanah dll, *Ketiga*, lingkungan sekolah aktif mengajarkan dan mendukung perilaku jujur melalui kantin kejujuran. *Keempat*, Guru dan staf sekolah juga menunjukkan perilaku jujur dikantin sehingga memberi contoh nyata bagi siswa. *Kelima*, Melalui kantin kejujuran siswa belajar untuk membangun kesadaran sosial tindakan tidak jujur dapat merugikan banyak pihak.

### b. Faktor Penghambat

*Pertama* terkait kurangnya pengawasan dan pembinaan. *Kedua*, lingkungan yang tidak mendukung. *Ketiga*, Ketidakjelasan aturan, *Keempat*, kurangnya keteladanan dari Guru atau orang dewasa. Terakhir *kelima*, pengaruh negatif dari media atau lingkungan sosial serta dalam sistem mekanisme kantin kejujuran ini memiliki kendala dalam lebel harga yang kurang jelas dan penyediaan makanan dan minuman yang kurang.

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan pada saat di lapangan juga faktanya menyatakan bahwa faktor pendorong penanaman nilai pendidikan Agama Islam dari penerapan program kantin kejujuran ini mengajarkan nilai kejujuran, mempraktikkan langsung ajaran nilai Agama Islam, namun terdapat beberapa kendala dengan diterapkan kantin kejujuran ini dimana kurangnya pengawasan dan pembinaan dan lingkungan yang tidak mendukung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat pelneliti analisis bahwa dalam faktor pendorong yang terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Toboali bahwa penerapan program kantin kejujuran sehingga bisa mempraktikkan langsung dan penghambatnya kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai kejujuran sebagaimana sesuai dengan nilai Agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanang Abdul Jamal bahwa terkait dengan karakter jujur siswa dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa, karakter jujur ditanamkan dengan melatih siswa untuk terbiasa melakukan tindakan jujur dengan melalui sarana kantin kejujuran. Kantin kejujuran ini juga memberi kebebasan kepada siswa untuk bertransaksi tanpa pengawasan ketat, sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran bahwa kejujuran harus diterapkan dalam setiap tindakan, baik yang terpantau manusia maupun yang tidak.

Serta kebijakan kantin kejujuran akan memperkuat pelaksanaan kantin Kekurangan sumber daya atau fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat pelaksanaan kebijakan dan mekanisme kantin kejujuran, sehingga mengurangi efisiensi dan keberhasilan sistem serta Rendahnya kesadaran atau pemahaman siswa mengenai pentingnya kejujuran dapat menjadi hambatan, karena siswa mungkin tidak memahami atau menghargai nilai dari sistem kantin kejujuran.

## KESIMPULAN

### 1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran

#### a. Nilai Akidah

Nilai akidah mencakup keyakinan dasar dalam Agama Islam yang menjadi landasan moral bagi setiap individu. Nilai akidah sendiri mencakup ketakwaan, tawakal, sabar, keimanan dan amanah.

#### b. Nilai Syariah

Nilai syariah meliputi aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama manusia. Proses penanaman nilai syariah yaitu sikap adil, sikap saling menghormati, ihsan dan taawun.

#### c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak berfokus pada perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari dimana akhlak mencerminkan keimanan dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran Agama Islam. Dalam hal ini nilai akhlak mencakup sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, beretika dan *istiqomah*.

### 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Pada Kantin Kejujuran

#### a. Faktor Pendorong

*Pertama*, pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai kejujuran sebagai salah satu karakter utama, *kedua* dengan menjalankan konsep kejujuran di kantin siswa dapat mempraktikkan langsung ajaran Agama Islam tentang tanggung jawab, amanah dll, *Ketiga*, lingkungan sekolah aktif mengajarkan dan mendukung perilaku jujur melalui kantin kejujuran. *Keempat*, Guru dan staf sekolah juga menunjukkan perilaku jujur dikantin sehingga memberi contoh nyata bagi siswa. *Kelima*, Melalui

kantin kejujuran siswa belajar untuk membangun kesadaran sosial tindakan tidak jujur dapat merugikan banyak pihak.

**b. Faktor Penghambat**

*Pertama* terkait kurangnya pengawasan dan pembinaan. *Kedua*, lingkungan yang tidak mendukung. *Ketiga*, Ketidakjelasan aturan, *Keempat*, kurangnya keteladanan dari Guru atau orang dewasa. Terakhir *kelima*, pengaruh negatif dari media atau lingkungan sosial serta dalam sistem mekanisme kantin kejujuran ini memiliki kendala dalam lebel harga yang kurang jelas dan penyediaan makanan dan minuman yang kurang.

**REFERENSI**

- Ahmad suksandar dkk,2022 "Implementasi Nilai-nilai Akidah Dalam Membentuk Ahlak Mulia" Jurnal Tanzhimuma, Vol. 2, No. 1
- Alnida, 2018, "Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam", Jurnal Keagamaan, Vol. 1 No. 2
- Andi Muhammad Akbar, 2023. Nilai Aqidah, ibadah, Syari'ah dan Al- dharudiyah Al- Sittah sebagai dasar normatif pendidikan Islam. Jurnal of Islamic Edocations, Vol. 1, No. 1
- Baidilah, 2020," Implementasi Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran", Jurnal pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, Vol. 1, No. 2
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha,2019, "Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media)
- Fitria Martanti, 2017. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. Jurnal Sosio Dialektika, Vol. 2, No. 1
- Hestia, Adelina Hasyim, dkk, 2013. Peran Guru dalam Menanam Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. Jurnal Kultur Demokrasi Vol. 1 No. 6
- Ibrahim Hilal, 2011. Pendidikan Islam antara mempengaruhi dan Dipengaruhi. Jakarta: Percetakan Ihsan Mandiri
- khairul Anam, 2019, "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter", Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan", Vol. 13, No. 1
- Mazliza dkk,2020, "Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi Pada Siswa SD Ngargorejo", Jurnal Pendidikan, vol. 2, No.1
- M.Iqbal Hasan, 2002. Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Bogor: Ghazali Indonesia
- Maryam B Gainau, 2021. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kanisius
- Muri Yusuf, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Nanang Abdul Jamal DKK, 2024, "Manajemen Pembiasaan Upaya Penanaman Karakter Siswa", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1
- Nani Madianti, 2020, "Analisis Nilai Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran Bagi siswa Kelas VII SMPN 1 Boyolali", Jurnal Edukasi dan Sosial, Vol. 2, No. 2
- Nurul Alfian, 2016, "Nilai-nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud", Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2
- Nurzuliah, 2023, "Penerapan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 22, No. 1
- Rahman, Priyango Karunia. 2022. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 3 (2): 64-70.
- Rusdi, 2013. Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal sukses Luar Biasa. Yogyakarta, Sabil
- Tri Ratna Sari, 2019, "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1
- W.J.S. Poerwadarminta, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Yulianti dan Hartatik, 2014. Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran
- Zakiyah Daradjat, 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain, 2008. Transformsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar